

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* tahun 2021 jumlah remaja perempuan berusia <15 tahun yang telah melakukan hubungan seksual tertinggi didunia terjadi di Negara Melanesia yaitu sebesar 51%, sedangkan di wilayah Asia, khususnya Negara Indonesia berada pada peringkat ke-5 dengan remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seksual sebesar 35% (WHO, 2021).

Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2020 menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0.9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2.6%, sedangkan pada laki – laki usia 15-19 tahun sebanyak 3.6%, dan usia 20-24 tahun sebanyak 14.0%. Tim SDKI juga menggali informasi mengenai alasan pertama kali melakukan hubungan seksual, 54% wanita dan 46% pria melakukan hubungan seksual pertama kali dengan alasan saling mencintai (SDKI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kesehatan tahun 2021 menyatakan bahwa 17,8% anak remaja usia 15-19 tahun sudah hamil, sedangkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, prevalensi perilaku seks bebas pada remaja putri sebesar 16,4% dan remaja laki-laki sebesar 5,2% (BPS, 2021).

Seks bebas atau *free sex* adalah salah satu cara bagian dari akibat pergaulan bebas. Seks bebas menjadi salah satu masalah bagi remaja di Indonesia karena

perilaku ini tidak sesuai dengan norma, nilai dan budaya yang ada di Indonesia dan juga mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim yang mana seks bebas atau berhubungan tubuh sebelum adanya pernikahan disebut zina (Anggraini Dkk., 2022).

Salah satu masalah yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seks diluar nikah adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas, yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ini adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan remaja (Indriani Dkk., 2023).

Rasa ingin tahu yang terlalu besar oleh remaja, mengakibatkan banyak hal baik hal yang positif maupun negatif. Salah satu rasa keingin tahu remaja ialah perihal pacaran dan hubungan seks. Menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 mendapatkan 29,5% remaja laki laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki laki dan 29,3% remaja perempuan berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki laki 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya (Syaripah Dkk., 2024).

Seks bebas berdampak negative bagi remaja diantara nya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik. Dampak psikologis diantaranya perasaan marah, takut, bersalah dan berdosa. Dampak fisiologis timbulnya kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial terjadinya putus sekolah pada siswa yang hamil diluar nikah dan dikucilkan dari pergaulan teman sebayanya (Hamalding, 2023).

Hasil data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menunjukkan terdapat 52% remaja dimedan Sumatera Utara remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil survei Kesehatan reproduksi supriadi tentang kehamilan pranikah remaja dimedan sumatera utara, sekitar 5,5%-11% remaja diketahui telah melakukan hubungan seks sebelum usia 19 tahun (Pakpahan, 2023).

Menurut data hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di beberapa kota besar di Indonesia pernah berhubungan seks pranikah. Hasil survei BKKBN (2017) menunjukkan kejadian seks pranikah di Medan merupakan peringkat tertinggi kedua di Indonesia. Hasil survei menyatakan kejadian seks pranikah tertinggi di Surabaya 54%, Medan 52%, Jabodetabek 51% dan Bandung 47% (Asiah , 2022).

Berdasarkan hasil survei tentang masalah kehamilan pranikah pada remaja di Kota Medan ditinjau dari kesehatan reproduksi diketahui sekitar 5,5-11% remaja melakukan hubungan seksual sebelum usia 19 tahun. Berdasarkan data survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2017) terdapat 52 % remaja kota medan sudah tidak perawan lagi, seks dikalangan remaja kini sudah menjadi rahasia umum. Kebanyakan dilakukan bersama pacar atau teman. Hasil survey di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Utara, di Medan terdapat 126 orang remaja dengan umur 16-24 tahun yang melakukan konseling. Masalah yang dikonsulkan adalah tentang pacar dan seksualitas. Dari 60 orang mengatakan sudah melakukan hubungan suami istri dan sudah ada yang pernah menggugurkan kandungannya (Kesehatan 2018).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat semakin meningkatnya perilaku seks bebas setiap tahun, terutama pada usia remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari sumber sumber yang belum jelas kebenarannya. Sumber informasi yang salah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi Kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

B.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “ Bagaimana pengaruh penggunaan media lembar balik sebagai media promosi kesehatan dalam perubahan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMAN 17 Medan tahun 2024?

C.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian Promosi Kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMAN 17.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan promosi Kesehatan menggunakan media lembar balik tentang seks bebas pada siswa/i kelas XI di SMAN 17 Medan.

- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan promosi Kesehatan oleh peneliti tentang seks bebas pada siswa/i kelas XI di SMAN 17 Medan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa/i kelas XI di SMAN 17 Medan.

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang seks bebas.

2. Bagi Responden Dan Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan kepada siswa-siswi tentang bahaya seks bebas, dan untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak untuk upaya pencegahan dini terhadap perilaku penyimpangan seks bebas bagi siswa siswinya serta untuk menentukan kebijakan mengenai pendidikan seks di lingkungan sekolah.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis bermanfaat dalam hal pemenuhan penyelesaian gelar Sarjana dan syarat dalam pencapai kelulusan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh pemberian edukasi menggunakan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

E. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	(Badudin dkk, 2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Bebas	Penelitian dilaksanakan menggunakan metode pra eksperimen dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi yakni semua siswa periode tahun 2019-2020 berjumlah 946 orang dengan jumlah sampel 90 orang yang dimobil dengan teknik <i>Cluster Random Sampling</i> .	Hasil uji statistik diperoleh bahwa pada pretest diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan baik yakni 62.2% dan pada posttest pengetahuan baik yakni 98.9%. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku seksual bebas (p value 0.000 < 0.05).
2.	(Mahmud & Risdiana, 2023)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>quasy eksperimen</i> dengan rancangan one group pretest-positest. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi sebanyak 73 orang. Teknik pengambilan sampel yang yang dilakukan di	nilai p-Valuenya (0,000) < nilai alpha (0,05) yang berarti berdasarkan hipotesa bahwa Ha diterima dan Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada perilaku seksual responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang sistem reproduksi yang dilakukan di

dipergunakan SMK Bisnis dan
dalam penelitian Teknologi Bekasi
ini adalah random tahun 2023
sampling yaitu
suatu pemilihan
sampel yang
dilakukan secara
acak.
